

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Kecemasan**

###### **a. Definisi**

Kecemasan merupakan bagian dari keadaan perkembangan secara tetap yang diawali sejak masa anak-anak. Tanda dari kecemasan berupa perasaan yang tidak enak, tidak berdaya, dan serangkaian reaksi emosional negatif lainnya, seperti kemarahan, frustrasi, ketakutan, penarikan diri dan depresi. Kecemasan yang dialami anak usia prasekolah beresiko mengganggu tumbuh kembang anak dan berdampak pada proses penyembuhan. Kecemasan ketika dapat diatasi dengan baik dan cepat dapat menjadikan anak merasa lebih nyaman dan kooperatif dengan tenaga medis sehingga tidak menghambat jalanya perawatan. Kecemasan yang tidak teratasi atau berlangsung lama akan membuat anak menolak untuk diberikan tindakan dan menimbulkan trauma pada anak (Pravitasari dan Edi, 2012).

Penelitian mengenai tingkat kecemasan pada perawatan gigi mengungkapkan bahwa jenis kelamin berpengaruh dalam kecemasan yang dialami oleh anak. Penelitian menunjukkan anak perempuan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dibanding dengan anak laki laki (Alaki dkk., 2012).

## b. Neurotisme

Neurotisme berhubungan dengan karakteristik hubungan fisiologis yang ditunjukkan dengan adanya kecemasan atau tidak, yang dapat dijelaskan dengan melihat mekanisme bawaan (Kent dan Blinkhorn, 2005). Perempuan memiliki tingkat toleransi terhadap rasa sakit yang lebih rendah karena memiliki tingkat neurosis (kecenderungan mengalami keadaan emosional negatif) yang lebih tinggi dibandingkan laki laki. Kecemasan berkaitan dengan tingkat neurosis, selain itu laki-laki juga memiliki tingkat emosional yang lebih stabil dibanding perempuan (Al-Omari dan Al-Omir, 2009).

## c. Penyebab Kecemasan

Penyebab dari timbulnya kecemasan pada anak menurut Soeparmin dkk. (2007) antara lain:

- 1) Kesan negatif dari perawatan gigi yang di dapatkan dari pengalaman keluarga atau temannya
- 2) Pengalaman Negatif selama kunjungan ke dokter gigi sebelumnya
- 3) Perasaan asing selama perawatan gigi misalnya penggunaan sarung tangan latex, masker dan pelindung mata oleh dokter gigi
- 4) Merasa diejek atau disalahkan karena kesehatan rongga mulut yang tidak baik
- 5) Bunyi dari alat – alat kedokteran gigi yang sangat mengilukan, misalnya bunyi bur, skeler ultra
- 6) Kecemasan yang tidak diketahui penyebabnya

#### d. Klasifikasi kecemasan

Towsend (1996) *cit.* Wasilah dan Probosari (2011) mengatakan bahwa kecemasan dibagi menjadi 4 tingkatan yaitu kecemasan ringan, sedang, berat dan panik.

##### 1) Kecemasan ringan

Seseorang merasa waspada dikarenakan ketegangan dalam kesehariannya dan menyebabkan meningkatnya persepsi cemas. Kecemasan dapat menjadi motivasi belajar dan menghasilkan kreatifitas. Manifestasi yang muncul diantaranya kelelahan, kesadaran tinggi, mampu untuk belajar, motivasi meningkat dan tingkah laku sesuai situasi.

##### 2) Kecemasan sedang

Kecemasan sedang cenderung membuat seseorang lebih memprioritaskan masalah yang dianggapnya jauh lebih penting dari pada hal lain yang dianggapnya tidak terlalu penting sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif, tapi dapat melakukan sesuatu yang terarah. Manifestasi yang terjadi diantaranya kelelahan meningkat, kecepatan denyut jantung dan pernapasan meningkat, mudah tersinggung, tidak sabar, mudah lupa, marah dan menangis, ketegangan otot meningkat, bicara cepat dengan volume tinggi, mampu untuk belajar namun tidak optimal, konsentrasi menurun, perhatian selektif dan terfokus pada

rangsangan yang tidak menambah kecemasan. (Towsend 1996 *cit.* Wasilah dan Probosari 2011).

3) Kecemasan berat

Kecemasan berat membuat seseorang memusatkan pikirannya pada hal yang spesifik rinci dan tidak dapat membagi pikirannya untuk hal lain. Seseorang dengan kecemasan berat membutuhkan banyak bimbingan supaya bisa memfokuskan pada hal lain. Manifestasi yang muncul seperti pusing, sakit kepala, perasaan tidak berdaya, bingung, disorientasi, tidak bisa tidur, sering kencing, diare, palpitasi, tidak mau belajar secara efektif, fokus pada diri sendiri dan memiliki keinginan untuk menghilangkan kecemasan tinggi (Towsend 1996 *cit.* Wasilah dan Probosari 2011).

4) Panik

Seseorang dalam kondisi panik dapat terlihat seperti ketakutan akan teror dan mengalami hilang kendali. Tanda dan gejala yang terjadi seperti berteriak, menjerit, mengalami halusinasi dan delusi, susah bernapas, dilatasi pupil, palpitasi, pucat, pembicaraan inkoheren, respon melambat (Towsend 1996 *cit.* Wasilah dan Probosari 2011).

e. Dampak

Dampak yang akan terjadi pada anak yang mengalami kecemasan antara lain dampak tingkah laku yaitu anak menolak bahkan tidak

datang pada kunjungan perawatan gigi dan dampak fisiologis yaitu meningkatnya denyut jantung, keluarnya keringat, mulut kering dan dilepaskanya hormon stress (Herdiyati dan Sasmita, 2014).

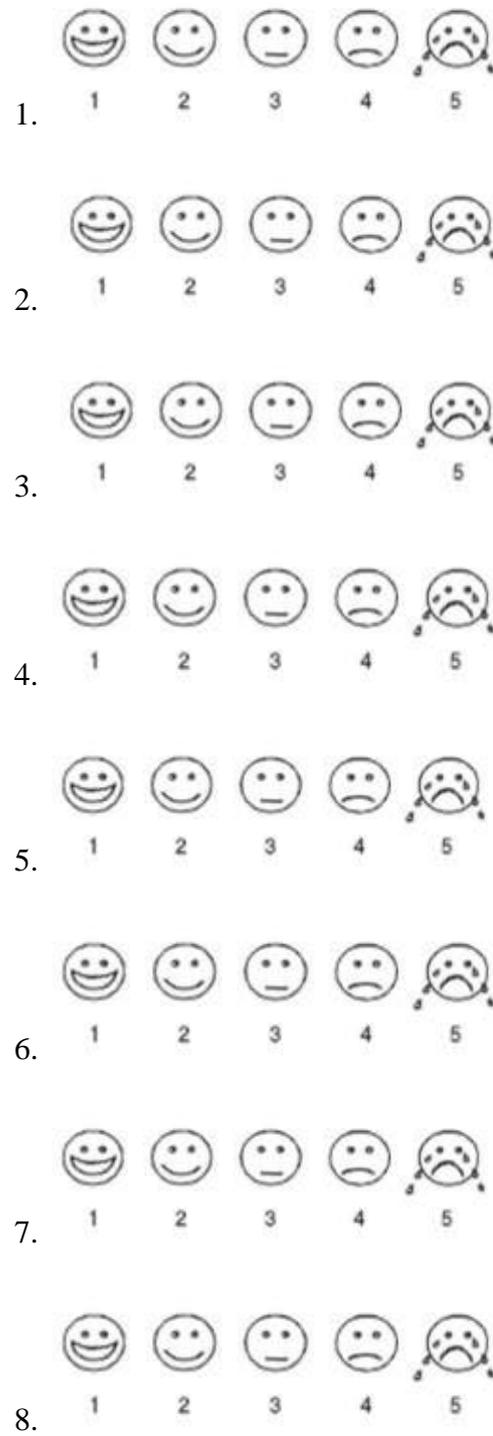
f. Penilaian kecemasan pada kedokteran gigi

Cristophorou (2000) *cit.* Javadinejad dkk. (2011) mengatakan bahwa alat untuk ukur kecemasan anak di klinik dokter gigi yang sudah teruji validitas dan konsistensinya adalah MCDAS (*Modified Child Dental Anxiety Scale*). Alat ukur MCDAS memiliki 8 pertanyaan mengenai perawatan gigi di klinik secara spesifik (Wong dan Humphris 1998 *cit.* Javadinejad dkk., 2011). Alat ukur MCDAS ini dapat digunakan pada anak yang masih bergantung dengan pendamping, pendamping dapat membacakan pertanyaan lalu anak menunjuk gambar wajah pada skala sesuai dengan yang apa yang anak tersebut rasakan (Javadinejad dkk., 2011). MCDAS memiliki 8 pertanyaan dengan 5 pilihan gambar yang tersedia pada setiap pertanyaan. Anak diinstruksikan untuk memilih salah satu gambar yang menurutnya sesuai dengan yang dirasakan. Nilai pada MCDAS berkisar dari 8 sampai 40, apabila nilai dibawah 19 menandakan anak tidak mengalami kecemasan. Nilai yang lebih dari 19 menandakan adanya kecemasan pada anak dan apabila nilai melebihi 31 menandakan adanya kecemasan yang berat pada anak (Howard dan Freeman 2007 *cit.* Aminabadi dkk., 2012). Contoh dari skala

pengukuran kecemasan anak berupa MCDAS menurut (Javadinejad dkk., 2011) adalah sebagai berikut :

Tandai (√) untuk setiap ekspresi yang mewakili perasaan anda saat itu. Semua jawaban adalah benar. Jawablah sesuai dengan apa yang anda rasakan.

1. Bagaimana perasaan anda jika mengunjungi dokter gigi secara umum?
2. Bagaimana perasaan anda bila gigi anda diperiksa oleh dokter gigi?
3. Bagaimana perasaan anda jika gigi anda dibersihkan oleh dokter gigi?
4. Bagaimana perasaan anda jika gusi anda disuntik oleh dokter gigi?
5. Bagaimana perasaan anda jika gigi anda ditambal oleh dokter gigi?
6. Bagaimana perasaan anda jika gigi anda di cabut?
7. Bagaimana perasaan anda jika anda dilakukan anastesi umum dan membuat anda tertidur untuk dilakukan perawatan?
8. Bagaimana perasaan anda jika anda dilakukan anastesi dengan cara sedasi inhalasi namun tidak membuat anda tertidur?



Gambar 1. Gambar MCDAS

#### g. Mencegah Kecemasan

Pencegahan kecemasan untuk anak-anak yang paling baik adalah dengan membuat suasana lingkungan yang aman dan nyaman sehingga anak percaya bahwa tidak akan ada hal buruk yang akan menyakitinya. Hal tersebut tidak hanya dari pihak dokter yang berperan tetapi juga kepada orang tua dan orang sekitar. Komunikasi dari dokter gigi yang baik untuk menjalin kedekatan dengan anak sehingga anak merasa tenang adalah dengan memperhatikan, mendengarkan serta menanggapi setiap keluhan dan keperluan anak. Dokter gigi membangun kepercayaan pasien yang baru jauh lebih penting dari pada perawatan yang dilakukan saat itu (Wasilah dan Probosari, 2011).

#### h. Mengatasi Kecemasan

Kecemasan dapat diatasi dengan beberapa cara yaitu dengan pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Metode farmakologis yaitu berupa pemberian obat analgesik, anestesi lokal maupun anestesi umum termasuk inhalasi, sedangkan pada pendekatan non farmakologis diantaranya *tell-show-do*, modeling, distraksi, relaksasi, desensitisasi dan *hand over mouth* (Wasilah dan Probosari, 2011).

#### 2. Teknik *tell-show-do*

*Tell-show-do* merupakan salah satu metode untuk mengenalkan kepada anak peralatan dan prosedur dalam kedokteran gigi. *Tell* berarti memperkenalkan dan memberi tahu mengenai tindakan yang akan dilakukan disertai alasan penggunaannya dengan cara yang sesuai usia

anak tersebut. *Show* (menunjukkan) memperlihatkan kepada anak bagaimana prosedur tersebut berjalan, serta *do* yaitu melakukan tindakan tersebut kepada pasien (Addelstone 1959 *cit.* Gracia 2014).

Teknik *tell-show-do* melibatkan sensasi sensorik seperti visual, auditori, olfaktori dan perabaan (kinestetik) yang harus dilakukan dengan hati hati karena hal tersebut berhubungan dengan pembentukan persepsi positif anak terhadap perawatan selanjutnya. Teknik *tell-show-do* membutuhkan komunikasi yang baik antara dokter gigi dan pasien karena terjalin rasa percaya dari pasien sehingga kecemasan pasien dapat berkurang. Orang tua atau pendamping diharapkan untuk tidak berada didekat anak karena akan memberi kesempatan anak untuk membangun rasa percaya diri selama tindakan perawatan berlangsung dan setelah selesai dilakukan perawatan, orang tua diharapkan memberikan pujian tulus untuk anak (Gracia, 2014).

### 3. Video Animasi

#### a. Definisi

Animasi adalah proses menciptakan efek gerakan atau perubahan dalam jangka waktu tertentu, dapat berupa perubahan warna dan bentuk dari suatu objek ke objek lainnya. Animasi dapat juga dikatakan sebagai pembuatan gambar yang berbeda-beda pada setiap *frame*, kemudian dijalankan rangkain *frame* tersebut menjadi sebuah *motion* atau gerakan sehingga terlihat seperti sebuah film (Paripurna 2013 *cit.* Saputra, 2016).

#### b. Kelebihan media animasi

Iman (2012) *cit.* Saputra (2016) mengatakan penggabungan unsur media lain seperti audio, teks, *video*, *image*, grafik, dan *sound* menjadi satu kesatuan penyajian mempermudah dalam menyampaikan dan menerima materi, fikiran dan pesan sehingga dapat memahami secara tepat. Media animasi juga mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui lebih lanjut informasi yang sedang dipelajarinya.

#### c. Kelemahan video animasi

Kelemahan video animasi menurut (Paripurna 2013 *cit.* Saputra 2016) adalah dibutuhkan kreatifitas dan ketrampilan yang cukup memadai untuk mendesain animasi yang dapat secara efektif yang digunakan sebagai media pembelajaran selain itu dibutuhkan *software* khusus untuk membukanya dan sebagai fasilitator harus memiliki kemampuan memahami anak tersebut, bukan membuatnya malas dan manja dengan berbagai animasi pembelajaran yang cukup jelas tanpa adanya usaha belajar dari anak. Anak akan lebih sulit untuk mencerna suatu informasi apabila terlalu panjang durasi atau terlalu banyak informasi yang didapat.

#### 4. Pencabutan Gigi

Pencabutan gigi merupakan proses pengambilan gigi dari soketnya di dalam tulang. Pencabutan gigi yang ideal yaitu prosedur pencabutan seluruh gigi atau akar gigi tanpa rasa sakit dengan sedikit trauma pada

jaringan sehingga tidak menimbulkan banyak luka dan masalah prostetik pasca bedah yang minimal (Balaji, 2009).

## 5. Anak

### a. Perkembangan anak

Hurlock (1995) *cit.* Yusuf (2010) mengatakan bahwa tahap perkembangan individu terbagi menjadi beberapa tahap seperti:

- 1) Tahap I : *Fase Prenatal* (sebelum lahir) dimulai dari masa kontrasepsi sampai proses kelahiran, 9 bulan atau 280 hari.
- 2) Tahap II : *Infancy* mulai lahir sampai usia 10 atau 14 hari
- 3) Tahap III : *Babyhood* (bayi) 2 minggu sampai usia 2 tahun
- 4) Tahap IV: *Childhood* (anak-anak) mulai dari 2 tahun sampai masa remaja (puber)
- 5) Tahap V : *Adolesence/puberty* mulai masa 11 tahun atau 13 tahun sampai 21 tahun.
  - a). *Pre Adolesence* pada wanita usia 11-13 tahun sedangkan pria lebih lambat.
  - b). *Early Adolesence* pada usia 16-17 tahun.
  - c). *Late Adolesence* masa perkembangan akhir.

### b. Masa usia prasekolah

Usia prasekolah dimulai dari usia 0-6 tahun dan diperinci lagi menjadi dua masa yaitu masa vital dan masa estetik.

### 1) Masa Vital

Individu menggunakan fungsi biologis dalam menemukan hal dalam dunianya. Tahun pertama individu sebagai masa oral atau mulut hal ini dikarenakan anak cenderung memasukan apapun kedalam mulutnya. Mulut merupakan alat untuk melakukan eksplorasi sebagai penelitian dan pembelajaran sedangkan tahun kedua anak mulai belajar berjalan dan mulai bisa diterapkan mengenai kesehatan dan kebersihan dengan latihan kecil. Anak akan belajar mengendalikan impuls yang datang dari dalam dirinya seperti halnya untuk buang air kecil atau buang air besar (Freud 1995 *cit.* Yusuf 2010).

### 2) Masa Estetik

Perkembangan anak pada masa ini adalah perkembangan pada fungsi pancainderanya. Kegiatan eksploitasi dan belajar anak terutama menggunakan pancainderanya. Pancaindera pada anak usia prasekolah masih sangat peka maka dari itu banyak penemu yang menciptakan berbagai alat permainan untuk melatih pancaindera anak (Freud 1995 *cit.* Yusuf 2010).

Masa anak merupakan periode terjadinya perubahan dalam banyak aspek dan periode perkembangan tersebut terjadi sangat cepat. Pengalaman masa kecil pada anak memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.

### c. Perkembangan anak usia prasekolah

Yusuf (2010) mengatakan bahwa anak pada fase prasekolah 2-6 tahun merupakan fase perkembangan yaitu memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri. Beberapa perkembangan yang dialami anak usia prasekolah diantaranya :

#### 1) Perkembangan Fisik

Usia 3-4 tahun kemampuan motorik kasar anak seperti dapat naik turun tangga, meloncat, melempar bola. Kemampuan motorik halus yang dimiliki yaitu menggunakan krayon, alat atau benda serta meniru gerakan orang lain. Usia 4-6 tahun anak memiliki kemampuan motorik kasar seperti meloncat, mengendarai sepeda, menangkap bola dan berolahraga. Kemampuan motorik halus anak antara lain menggambar, memotong dan menulis (Yusuf, 2010).

#### 2) Perkembangan intelektual

Perkembangan kognitif pada usia prasekolah berada pada periode preoperasional. Anak belum mampu menyelesaikan sesuatu secara mental. Anak pada periode preoperasional mampu menggunakan suatu simbol dan juga menggunakan bahasa, gambar, tanda, benda untuk melambangkan benda atau peristiwa yang nyata untuk menjelaskan sesuatu. Anak juga mulai mampu berimajinasi mengenai hal hal yang dilihat (Yusuf, 2010).

### 3) Perkembangan Emosional

Anak usia 4 tahun memiliki beberapa jenis emosi yang berkembang pada masa nya diantara lain takut yaitu perasaan yang timbul karena merasa terancam oleh bahaya, cemas yang merupakan perasaan takut yang bersifat tidak nyata atau tidak ada objeknya, marah, cemburu, gembira, kasih sayang, pobia dan rasa ingin tahu yang tinggi (Yusuf, 2010)

## **B. Landasan Teori**

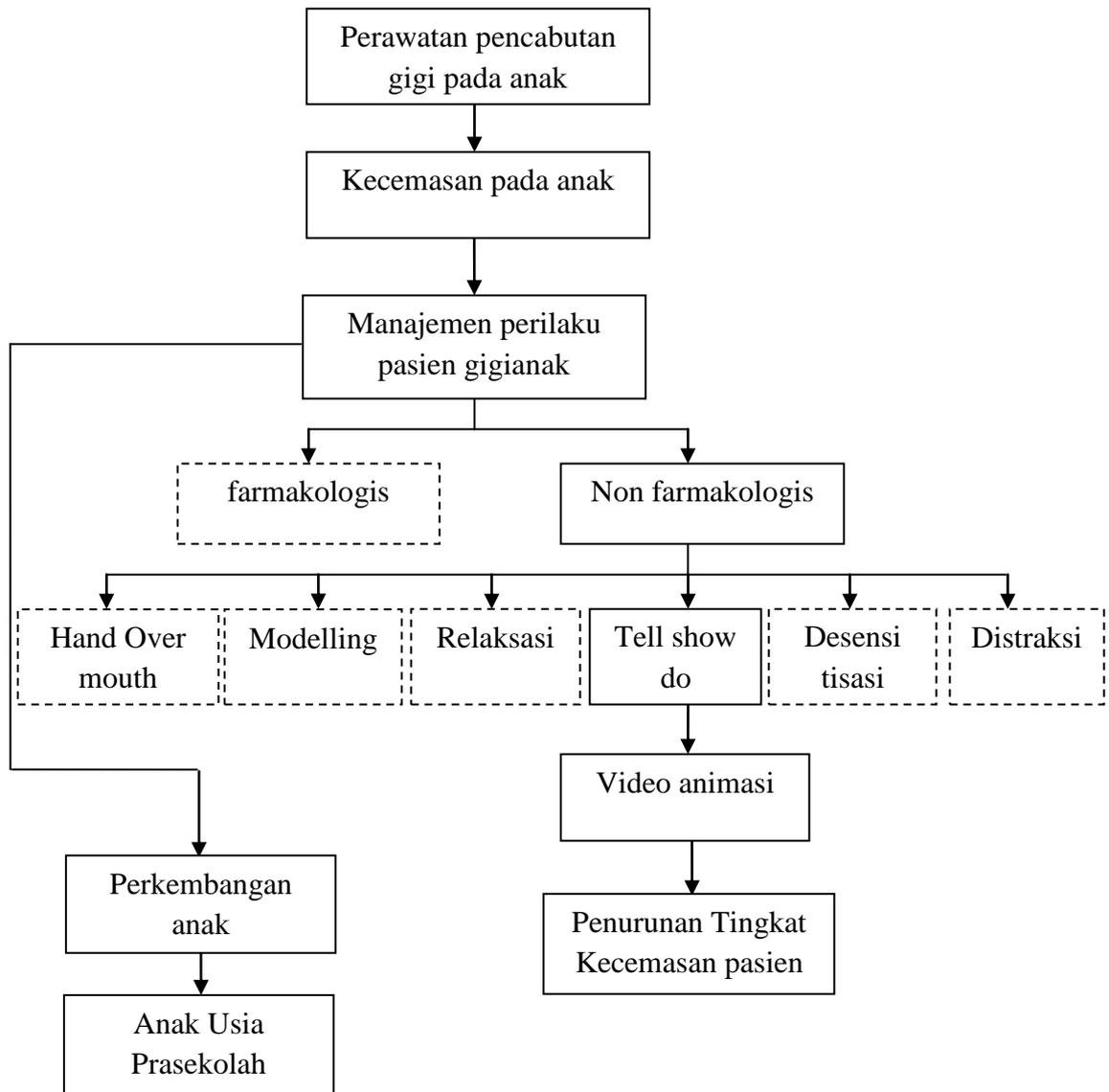
Perawatan pencabutan gigi menjadi hal yang paling dicemaskan oleh anak anak. Pasien anak pada rentan usia 2-4 tahun memiliki perkembangan emosi seperti takut, cemas, marah bahkan enggan ketika dihadapkan pada perawatan pencabutan gigi. Kecemasan yang terjadi pada anak beresiko mengganggu tumbuh kembang anak dan berdampak pada proses penyembuhan dan terganggunya dokter gigi dalam memberikan perawatan. Penyebab kecemasan antara lain pengalaman buruk selama kunjungan ke dokter gigi, kesan negatif yang didapat dari teman atau keluarga, bunyi dari alat kedokteran gigi dan merasa disalahkan oleh dokter gigi ketika keadaan rongga mulutnya tidak baik.

Pengendalian tingkah laku anak dibagi menjadi 2 yaitu secara farmakologis maupun non farmakologis. Teknik non farmakologis yang digunakan salah satunya adalah *tell-show-do*. *Tel-show-do* adalah teknik pendekatan dimana dokter mulai menjelaskan, memperlihatkan dan melakukan tindakan perawatan pada anak. Pendekatan menggunakan teknik

tersebut dilakukan untuk membangun kepercayaan antara dokter gigi dan pasien, sehingga pasien dapat mengenali lingkungannya.

Metode *tell-show-do* dapat di aplikasikan dengan menggunakan video animasi sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh anak. Video animasi merupakan salah satu bentuk media hiburan dengan membuat gambar dan dijalankan rangkain *frame* tersebut menjadi sebuah *motion* atau gerakan sehingga terlihat seperti film. Video animasi akan mempermudah pemahaman anak. Video animasi juga mendorong keinginan anak untuk mengetahui lebih lanjut informasi yang sedang dilihatnya.

### C. Kerangka Konsep



Keterangan :

———— : diteliti

----- : tidak diteliti

Gambar 2. Kerangka Konsep

**D. Hipotesa**

Terdapat pengaruh penggunaan video animasi pencabutan gigi metode *tell-show-do* terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.